

**PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENGA
KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

*THE EFFECT OF INVESTMENT AND THE LEVEL OF WAGES ON LABOR ABSORPTION IN
NORTH SULAWESI*

Oleh:

Tesalonika Kario¹
Agnes L. Ch. P. Lopian²
Jacline I. Sumual³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

tesalonikanatalie4@gmail.com

agneslapian@unsrat.ac.id

jaclinesumual@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Investasi dan Tingkat Upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2006-2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja. Variabel Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci: Investasi, Upah, Tenaga Kerja

Abstract: This study aims to analyze and determine the effect of investment and wage rates on employment in North Sulawesi Province. The data used in this study are secondary data from 2006-2018. The analysis tool used is multiple regression analysis. The software used to perform the analysis is Eviews 8. The results show that the investment variable has a positive and significant effect on labor absorption. The Wage Level variable has a positive and significant effect on labor absorption.

Keywords: Investment, Wages, Labor

LatarBelakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang pada umumnya mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pada akhirnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan mengurangi angka pengangguran dan untuk pemerataan distribusi pendapatan.

Masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru menjadi modal pembangunan. Oleh karena itu jumlah penduduk didalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
Bolaang Mongondow	64,10	64,77	62,84	64,01
Minahasa	60,83	66,11	63,33	62,34
Kepulauan Sangihe	64,46	63,37	62,27	64,56
Kepulauan Talaud	68,32	67,88	71,20	80,97
Minahasa Selatan	62,42	64,76	70,22	67,09
Minahasa Utara	60,85	60,16	62,38	61,64
Bolaang Mongondow Utara	61,68	59,38	64,12	64,75
Kepulauan Sitaro	56,65	65,99	63,47	65,14
Minahasa Tenggara	60,90	62,06	67,58	64,34
Bolaang Mongondow Selatan	61,52	61,20	58,84	63,51
Bolaang Mongondow Timur	59,58	64,11	66,82	66,94
Kota Manado	59,03	59,55	62,63	58,63
Kota Bitung	56,55	62,85	61,88	61,73
Kota Tomohon	61,66	60,69	62,68	59,59
Kota Kotamobagu	57,96	64,87	63,50	66,48
Sulawesi Utara	60,85	63,01	63,94	63,42

Sumber data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja empat tahun terakhir di Sulawesi Utara, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Apabila terjadi ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas dan tidak mampu menyerap jumlah angkatan kerja akan berakibat kepada adanya tingkat pengangguran. Peningkatan jumlah pengangguran tentu saja akan diikuti dengan penurunan pendapatan perkapita masyarakat, serta adanya penurunan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Dampak kerawanan social dengan adanya pengangguran adalah bertambahnya angka kejahatan, serta kesenjangan sosial di dalam masyarakat. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal penyerapan tenaga kerja ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yang secara teori berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu upah. Pada dasarnya persoalan upah masih menjadi topik yang penting untuk dibahas karena upah merupakan masalah yang sensitif bagi buruh terutama di sektor industri. Adapun dalam penelitian ini upah yang dimaksud adalah upah minimum provinsi. Faktor lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi atau modal. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Investasi dalam dan luar negeri di Sulawesi Utara lebih banyak disalurkan untuk sektor perumahan, kawasan industri, perkantoran dan sektor konstruksi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Orang tersebut dapat dikatakan sebagai angkatan kerja kecuali mereka yang tidak melakukan aktifitas kerja, Simanjuntak (2001).

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian, Sukirno (2001)

Upah

Membahas mengenai upah terutama upah minimum sering terjadi perdebatan, mayoritas para ekonomi menyatakan bahwa kebijakan peningkatan upah minimum pada umumnya dapat menyebabkan terjadinya pengangguran untuk sebagian pekerja, namun mereka berpendapat bahwa pengorbanan itu setimpal untuk mengentaskan kemiskinan kelompok masyarakat lainnya.

Kajian tentang upah minimum yang dilakukan oleh Carl, Katz, dan Krueger (dalam Mankiw, 2000) menemukan suatu hasil bahwa peningkatan upah minimum ternyata malah meningkatkan jumlah pekerja. Kajian ini dilakukan pada beberapa restoran cepat saji di New Jersey dan Pennsylvania Amerika Serikat, dalam kajian ini dijelaskan dalam restoran-restoran cepat saji di New Jersey meningkatkan upah minimum, sedangkan restoran-restoran cepat di Pennsylvania tidak menaikkan upah minimum pada saat yang sama.

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai hubungan antar variabel telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Sulistiawati (2012) menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Lokiman, dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh terhadap tenaga kerja, secara parsial upah minimum provinsi memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja sedangkan investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja. Divianto (2014), dalam temuan penelitian menjelaskan bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat penyerapan tenaga kerja. Zamrowi (2007), menjelaskan bahwa bahwa upah, produktivitas, dan modal, signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi karena investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi seperti pabrik, mesin, kantor dan lain-lain sebagainya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan produksi perusahaan. Kemudian Kementerian Koperasi dan UMKM menekankan investasi sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan mempengaruhi perluasan dari kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya investasi maka proses produksi akan meningkat dan untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja. Investasi juga memiliki efek pengganda (multiplier) terhadap output.

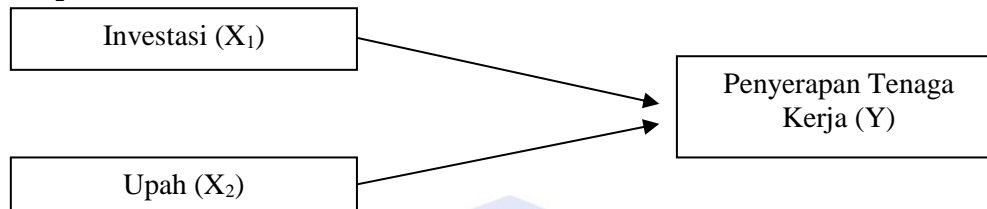
Penelitian Terdahulu

Great Ali dalam penelitiannya Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan, berdasarkan penelitian dan data analisisnya dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel investasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pradana. R (2018), dalam penelitiannya Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten Aceh Barat berdasarkan penelitian dan data analisisnya dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, apabila investasi meningkat maka akan diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Teneh G. A dalam penelitiannya Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Sulawesi (2014-2018), berdasarkan penelitian dan data analisisnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori, (2020)

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Variabel Investasi diduga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

H₂: Variabel tingkat upah diduga berpengaruh penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan periode 2006-2018. Data sekunder adalah sebuah data yang di dapat dari sumber kedua, data ini sudah siap pakai dan diperuntukkan untuk dipakai dan diketahui oleh masyarakat. Selain itu bahan pendukung dalam melakukan penelitian ini bersumber dari jurnal, bulletin penelitian, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Indonesia dan pengambilan data dengan mengunduh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian adalah tahunan dari tahun 2006-2018

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Deskriptif; metode ini berupa metode analisa tabel dan grafik yang bertujuan untuk menganalisa investasi dan upah di Sulawesi Utara

Analisis Regresi Berganda; metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan factor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel (variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X.

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tenaga Kerja (Variabel terikat)

X₁ = Investasi

X₂ = Upah

α = konstanta (Nilai Y apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = eror term

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen..

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstanta yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi heteroskedasticity atau varian yang sama. Dalam heteroskedastisitas menunjukkan disturbance yang dapat ditunjukkan dengan adanya conditional variance Y_i bertambah pada waktu X bertambah.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota- anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rankaian ruang (seperti pada data selang waktu atau cross-sectional data) (Sumodingrat, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

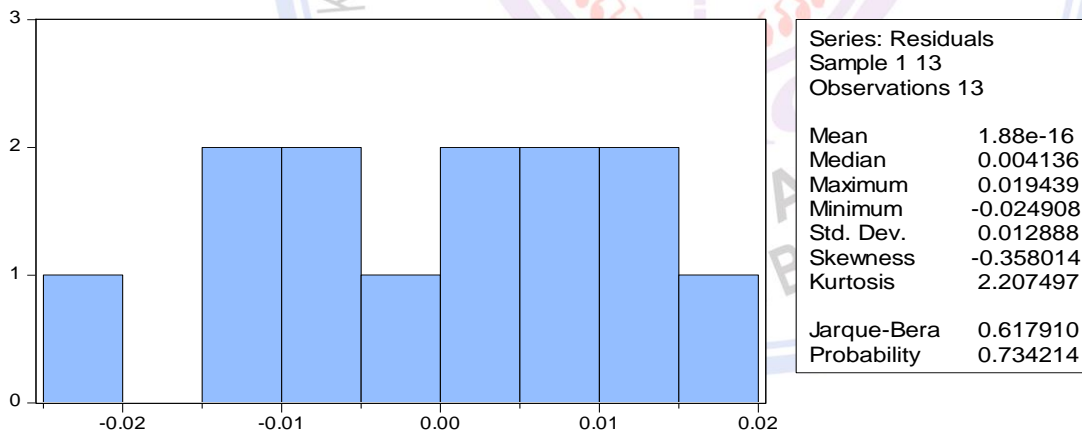
Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat- sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 8, maka terlihat hasil sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 8 (diolah)

Dapat dilihat probabilitas sebesar 0,734214. Probabilitas $< \alpha (0,05)$, H_0 ditolak, H_1 diterima. Probabilitas $> \alpha (0,05)$, H_0 ditolak, H_1 diterima. $0,734214 < \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolieniritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolieniritas

	X1	X2
X1	1	0.7852519199031175
X2	0.7852519199031175	1

Sumber: Eviews 8 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (Investasi dan Upah Minimum) yaitu 0.7852519199031175, karena nilai 0.7852519199031175 menjauhi angka 1, maka tidak terdapat kolineritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, sehingga bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.279584	Prob. F(5,7)	0.1563
Obs*R-squared	8.053788	Prob. Chi-Square(5)	0.1533
Scaled explained SS	2.877197	Prob. Chi-Square(5)	0.7189

Sumber : Eviews 8

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa probability untuk OBS*R-squared adalah 8,053788. Karena nilai 8,053788 > dari derajat kesalahan (α) = 5 % (0,05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain. Autokorelasi seringkali terjadi pada data time series dan dapat juga terjadi pada data cross section tetapi jarang (Widarjono, 2007).

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model digunakan kriteria lain untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut (santoso, 2000):

- 1) Jika nilai $d < -2$, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $-2 \leq d \leq 2$, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai $d > 2$, maka ada autokorelasi negative

Tabel 4 Hasil Autokorelasi

Mean dependent var	1.88E-16
S.D. dependent var	0.012888
Akaike info criterion	-5.496031
Schwarz criterion	-5.278742
Hannan-Quinn criter.	-5.540693
Durbin-Watson stat	1.906472

Sumber: Eviews 8 (diolah)

Berdasarkan hasil diatas yang diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,906. Dapat dilihat Durbin Watson 1,906, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi berganda ini.

Uji Statistik

Uji statistik T

Tabel 5 Hasil Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/26/20 Time: 21:58				
Sample: 1 13				
Included observations: 13				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.116568	0.114752	44.58806	0.0000
X1	0.029288	0.012084	2.423776	0.0358
X2	0.083647	0.030191	2.770581	0.0198

R-squared	0.862740	Mean dependent var	5.987527
Adjusted R-squared	0.835288	S.D. dependent var	0.034787
S.E. of regression	0.014118	Akaike info criterion	-5.483556
Sum squared resid	0.001993	Schwarz criterion	-5.353183
Log likelihood	38.64311	Hannan-Quinn criter.	-5.510353
F-statistic	31.42729	Durbin-Watson stat	2.463327
Prob(F-statistic)	0.000049		

Sumber: Eviews 8 (diolah)

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + e$$

Keterangan:

Y = Angkatan Kerja Bekerja

X1 = Investasi

X2 = Tingkat Upah

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

E = Standar error

$$\text{LnY} = 5.116568a + (0,029288X_1 + 0,083647X_2) + 0.13726e$$

- Koefisien persamaan regresi bernilai sebesar 5.116568, berarti jika variabel-variabel investasi dan upah sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 5.116568.
- Koefisien regresi variabel investasi bernilai sebesar 2,423776, artinya apabila investasi sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara naik sebesar 242% dengan anggapan variabel upah adalah konstan.
- Koefisien regresi variabel upah bernilai sebesar 2,770581, artinya apabila upah minimum sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 277% dengan anggapan variabel investasi adalah konstan.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara secara simultan nilai F hitung 31,42729 > F sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji statisti F diterima yang berarti terhadap pengaruh investasi dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Variabel	T	Sig.
Investasi dan Upah	1,812	0,00
Koefisien Determinasi		0,862740

Sumber: Eviews 8 (diolah)

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan Eviews 8 menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0,862740. Hal ini disimpulkan menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) sebesar 0,862740 menunjukkan besarnya pengaruh variable investasi dan upah terhadap variable tenaga kerja sebesar 86,2740% sedangkan sisanya 13,726% menggambarkan pengaruh dari variabel diluar model.

Hasil Pembahasan dan Interpretasi

1. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.0358 < (0,05)$ dengan koefisien 0.029288. Ketika nilai investasi meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara sebanyak 0,029%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa investasi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Rumdhoni dan Romi Pradana yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyak investasi yang menyebabkan jumlah tenaga kerja meningkat.

2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari probability sebesar $0,0198 < 0,05$ dengan koefisien 0.083647. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan tinjauan teoritis bahwa upah minimum akan menekan kesempatan kerja yang bersumber dari pekerja dengan kemampuan sangat rendah di sektor formal, dan juga temuan dari Suryahadi (2003) menyatakan bahwa dampak negatif kenaikan upah minimum dapat meningkatkan pengangguran untuk perempuan dan pekerja usia muda, pekerja berpendidikan rendah, pekerja penuh waktu, dan pekerja paruh waktu.

3. Pengaruh Investasi dan Upah Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi bahwa prob.F-Statistic $0,000049 < 0,05$ menunjukkan bahwa investasi dan upah berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara tahun 2006-2018.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.
2. Secara parsial variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.
3. Secara simultan (bersama-sama) variabel investasi dan upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Saran

1. Penyerapan tenaga kerja dapat terus ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dan upah minimum di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Penelitian ini belum mencakup aspek-aspek yang lain yang mungkin merupakan faktor penting, misalnya modal para pengusaha, nilai produksi industri dan lain-lain yang memungkinkan untuk lebih mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Karena di penelitian ini masih merasa banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat, Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Atiyanta D. P., 2016. Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14 (1): 8-21, Juni 2016. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/view/8771/4662>. Diakses 2 November 2020
- Badan Pusat Statistik, Sulawesi Utara Dalam Angka tahun 2006-2018
- Boediono. 2007. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Teneh, 2019. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Sulawesi tahun 2014-2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 No. 04 Tahun 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/26565/26187>. Diakses 2 November 2020
- Great Ali, 2020. Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 07, No.01, tahun 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/27087/26681>. Diakses 2 November 2020

Rumdhoni A.H ,2017. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah tahun 2009-2013.*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol 03, No. 02, 2017. Hal. 2477-6157.
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/107/94>. Diakses 2 November 2020

Khairani. 2000. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE

Simanjuntak, Payaman. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE. UI.

Suparmoko, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi keenam, Yogyakarta, BPFE.

Sukirno, Sadano. 2013. *Makro Ekonomi*, Edisi Empat, Jakarta: PT Raja Grafindo PERSADA.

